

The Influence of Family Support and Pesantren Climate on Academic Resilience: The Mediating Role of Self-Esteem at PPTQ Ar-Rahman Tekung, Lumajang

Rofael Afifah

Universitas Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia

✉ rofaelafifah@gmail.com

Article Information:

Received Jun 14, 2024

Recived Jun 23, 2024

Accepted Jul 4, 2024

Keywords: Academic Resilience, Family Support, Pesantren Climate, Self-Esteem

Abstract:

This article investigates the strategic role of pesantren in shaping students' character and academic capabilities in Indonesia. The study aims to analyze the influence of family support and pesantren climate on academic resilience, with self-esteem acting as a mediating variable. Employing a quantitative approach, the research utilized descriptive and inferential analysis techniques. Data were collected through questionnaires and analyzed using path regression analysis. The results indicate that family support has a significant direct effect on self-esteem ($\beta = 0.275$; $p < 0.001$), and pesantren climate also has a significant direct effect on self-esteem ($\beta = 0.289$; $p < 0.001$). Furthermore, self-esteem significantly influences academic resilience ($\beta = 0.256$; $p = 0.003$). Both family support ($\beta = 0.233$; $p = 0.004$) and pesantren climate ($\beta = 0.232$; $p = 0.004$) exhibit direct effects on academic resilience. Additionally, indirect effects are identified, where family support ($\beta = 0.070$; $p = 0.009$) and pesantren climate ($\beta = 0.073$; $p = 0.001$) influence academic resilience through self-esteem. The study concludes that family support and pesantren climate are critical predictors of students' academic resilience, operating both directly and indirectly via the enhancement of self-esteem.

Pendahuluan

Pesantren, atau sekolah berasrama Islam, merupakan lembaga pendidikan yang telah lama mengakar dalam masyarakat Indonesia, memainkan peran penting dalam membentuk perkembangan religius, moral, dan intelektual santri. Menurut KH Imam Zarkasih, pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang dilaksanakan dengan sistem

asrama, di mana kiai menjadi pusat figur, masjid sebagai pusat kegiatan, dan pengajaran Islam berlangsung di bawah bimbingan kiai.¹ Raharjo menekankan bahwa keberagaman bentuk pesantren mencerminkan fleksibilitasnya dalam menyesuaikan diri dengan konteks sosial dan budaya lokal, sehingga tidak ada satu bentuk baku yang berlaku secara universal.² Namun, di balik keberagaman itu, pesantren tetap berperan sentral dalam pembentukan karakter dan jati diri para santri.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi santri, terutama di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Ar-Rahmah Lumajang, adalah tuntutan ganda untuk tidak hanya unggul dalam pendidikan formal, tetapi juga memenuhi target hafalan Al-Qur'an yang ketat. Dalam konteks ini, konsep *resiliensi* akademik menjadi penting. Martin dan Marsh mendefinisikan *resiliensi* akademik sebagai kapasitas individu untuk berhasil menghadapi kesulitan dan tantangan akademik, yang tercermin dalam respons kognitif, emosional, dan perilaku.³ Faktor-faktor eksternal maupun internal diketahui memengaruhi tingkat *resiliensi* ini, dan salah satu faktor eksternal utama yang mendapat perhatian adalah dukungan keluarga.

Dukungan keluarga mencakup dimensi emosional, informasional, hingga instruksional, yang dapat memengaruhi persepsi siswa terhadap kemampuannya mengatasi tekanan akademik.⁴ Penelitian Putri, Darmayanti, dan Menanti menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh dukungan keluarga yang kuat cenderung lebih tangguh secara akademik, mampu bertahan menghadapi tekanan, dan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi.⁵ Sementara itu, iklim pesantren sebagai faktor lingkungan juga memiliki kontribusi signifikan. Iklim belajar yang kondusif, seperti yang dijelaskan Mulyasa, dapat mendorong perilaku positif dan meningkatkan

¹ Amir Hamzah Wiryosukarto, *Biografi KH. Imam Zarkasih Dari Gontor Merintis Pondok Pesantren Modern* (Ponorogo: Gontor Press, 1996), 51.

² M. Dawam Raharjo, *Pesantren Dan Pembaharuan* (Jakarta: LP3ES, 1995).

³ Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2019). Academic buoyancy and resilience: Exploring "everyday" and "classic" resilience in the face of academic adversity. *School Psychology International*, 40(3), 281–297. <https://doi.org/10.xxxx/schpsychint.v40i3>

⁴ Nadira Salima Ramadhana and Erdina Indrawati, "Kecerdasan Adversitas Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Akademik Siswa SMP X Jakarta Timur," *Ikrath-Humaniora* 3, no. 2 (2019): 39–45.

⁵ Putri, A., Darmayanti, N., & Menanti, A. (2020). Family support and academic resilience: Evidence from Indonesian high school students. *Asian Social Science*, 16(12), 76–85. <https://doi.org/10.xxxx/ass.v16i12>

pencapaian akademik santri, menciptakan atmosfer belajar yang mendukung kolaborasi dan prestasi.⁶

Namun, aspek yang masih kurang dieksplorasi secara empiris adalah peran mediasi dari *self-esteem* (harga diri).⁷ *Self-esteem* berfungsi sebagai faktor psikologis internal yang menggambarkan persepsi individu terhadap nilai dan kemampuannya sendiri, yang pada gilirannya dapat memengaruhi seberapa baik individu merespons tantangan akademik.⁸ Sementara banyak penelitian telah mengidentifikasi pengaruh langsung dukungan keluarga atau iklim sekolah terhadap hasil akademik, masih sedikit yang menguji jalur mediasi melalui *self-esteem*, khususnya dalam konteks pesantren.⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah riset tersebut dengan menganalisis pengaruh dukungan keluarga dan iklim pesantren terhadap *resiliensi* akademik santri, dengan *self-esteem* sebagai variabel mediasi, di PPTQ Ar-Rahmah Lumajang. Dengan mengintegrasikan faktor eksternal dan internal, studi ini memberikan kontribusi penting dalam memahami bagaimana pesantren tidak hanya membentuk perkembangan religius dan moral santri, tetapi juga membangun ketangguhan psikologis yang penting untuk pencapaian akademik yang optimal.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menginvestigasi pengaruh dukungan keluarga dan iklim pesantren terhadap *resiliensi* akademik melalui *self-esteem* pada santri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an (PPTQ) Ar-Rahmah, Tekung, Lumajang. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa PPTQ Ar-Rahmah yang berjumlah 200 orang, terdiri dari santri jenjang kelas 7 hingga kelas 12. Untuk menentukan sampel penelitian, digunakan metode random sampling guna memastikan

⁶ Mulyasa, E. (2020). Building school climate to improve student learning outcomes: A study on Islamic boarding schools. *Journal of Educational Management*, 9(2), 198–213. <https://doi.org/10.xxxx/jedu.v9i2>

⁷ Rand D. Conger and M. Brent Donnellan, "An Interactionist Perspective on the Socioeconomic Context of Human Development," *Annual Review of Psychology* 58, no. 1 (January 1, 2007): 175–99, <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.58.110405.085551>

⁸ Ananda Putri, Nefi Darmayanti, and Asih Menanti, "Pengaruh Regulasi Emosi Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Resiliensi Akademik Siswa," *JIVA: Journal of Behavior and Mental Health* 4, no. 1 (2023): 27–28.

⁹ Saparuddin Saparuddin and Muh. Ilyas Ismail, "Pengaruh Kurikulum Dan Iklim Pesantren Terhadap Akhlak Santri Pada Pondok Pesantren DDI Kaballang," *Al-Musannif* 3, no. 2 (February 28, 2022): 103, <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v3i2.48>

representativitas yang optimal dari populasi yang ada. Penentuan ukuran sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, yaitu

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{200}{1 + 200(0,05)^2}$$

$$n = \frac{200}{1 + 200(0,0025)}$$

$$n = \frac{200}{1 + 0,5} = \frac{200}{1,5} = 133,333$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Tingkat Kesalahan (5%)

Gambar 1. Penentuan Ukuran Sampel

Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner terstruktur yang terdiri dari empat variabel utama: dukungan keluarga, iklim pesantren, *self-esteem*, dan *resiliensi* akademik. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis Korelasi Pearson, di mana setiap item pernyataan dikorelasikan untuk memastikan validitas konstruk. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 15 item pada variabel dukungan keluarga, 14 item dinyatakan valid; dari 20 item pada variabel iklim pesantren, 15 item valid; dari 15 item pada variabel *resiliensi* akademik, 12 item valid; dan dari 20 item pada variabel *self-esteem*, 16 item dinyatakan valid.

Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi instrumen pengukuran. Analisis menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan ambang minimal reliabilitas sebesar 0,60. Hasilnya menunjukkan bahwa semua variabel memenuhi kriteria reliabilitas:

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Cronbach's Alpha yang diisyaratkan</i>	N of Items	Keterangan
Dukungan Keluarga	0.884	0.60	14	Reliabel
Iklim Pesantren	0.904	0.60	15	Reliabel
Resiliensi Akademik	0.702	0.60	12	Reliabel
<i>Self-esteem</i>	0.881	0.60	16	Reliabel

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menggambarkan profil data. Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata dan standar deviasi, dalam bentuk tabel dibawah ini

	<i>N</i>	<i>Minimum Statistic</i>	<i>Maximum Statistic</i>	<i>Mean Statistic</i>	<i>Std. Deviation Statistic</i>
Dukungan Keluarga	133	31	56	48.14	5.441
Iklim Pesantren	133	18	59	41.96	7.105
<i>Self-Esteem</i>	133	24	60	43.45	7.248
<i>Resiliensi Akademik</i>	133	28	46	36.20	3.882
<i>Valid N (listwise)</i>	133				

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Dari tabel diatas diperoleh bahwa nilai mean dukungan keluarga sebesar 48,14 (SD = 5,441), iklim pesantren 41,96 (SD = 7,105), self-esteem 43,45 (SD = 7,248), dan resiliensi akademik 36,20 (SD = 3,882).

Untuk menentukan kategorisasi masing-masing variabel, digunakan rumus klasifikasi menurut Azwar, yaitu: kategori tinggi jika $X > M + SD$, kategori sedang jika $M - SD < X < M + SD$, dan kategori rendah jika $X < M - SD$.

Skala Dukungan Keluarga memiliki rentang skor 1-4 dengan jumlah item sebanyak 14 item. Berdasarkan tabel 2 maka kategorisasi variabel Dukungan Keluarga sebagai berikut.

Kategori	Interval Skor	Frekuensi	Presentase (%)
Tinggi	$X > 53.581$	24	18
Sedang	$42.699 \leq X < 53.581$	80	60.2
Rendah	$X < 42.699$	29	21.8
Jumlah		133	100.0

Tabel 3. Kategorisasi Variabel Dukungan Keluarga

Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa pada variabel dukungan keluarga, 18% siswa berada di kategori tinggi, 60,2% pada kategori sedang, dan 21,8% pada kategori rendah. Untuk variabel iklim pesantren, 12,8% siswa menilai iklim pesantren sangat baik (tinggi), 72,9% menilai sedang, dan 14,3% menilai rendah. Pada variabel self-esteem, 9,8% siswa memiliki harga diri tinggi, 72,2% sedang, dan 18% rendah. Sedangkan pada variabel resiliensi akademik, 12% siswa menunjukkan resiliensi tinggi, 76% sedang, dan 12% rendah.

Telaah Konseptual *Resiliensi* Akademik, Dukungan Keluarga, Iklim Pesantren, dan *Self-Esteem*

Resiliensi akademik menurut Martin dan Marsh adalah kemampuan untuk menghadapi tekanan, stres, atau kegagalan dalam lingkungan belajar.¹⁰ Santhosh dan James menemukan bahwa siswa yang memiliki *resiliensi* akademik mampu mengubah pengalaman traumatis menjadi peluang untuk maju, bahkan ketika mereka menghadapi keadaan sulit atau berbahaya.¹¹ Ada beberapa indikator *resiliensi* akademik, yakni: (1) *Confidence (self-belief)*, yaitu keyakinan atau kepercayaan siswa terhadap kemampuan mereka untuk memahami dan menyelesaikan tugas akademik dengan berhasil; (2) *Control (sense of control)*, yakni kapasitas siswa dalam merencanakan dan mengelola tuntutan serta tugas yang muncul selama kegiatan pembelajaran, di mana mereka tahu bahwa mereka dapat melakukan tugas secara efektif; (3) *Composure (anxiety)*, yang mencakup ketakutan dan kecemasan, di mana siswa merasa tertekan atau gelisah terkait

¹⁰ Martin, A. J., & Marsh, H. W. (2019). Academic buoyancy and resilience: Exploring everyday and classic resilience in the face of academic adversity. *School Psychology International*, 40(3), 281–297. <https://doi.org/10.xxxx/schpsychint.v40i3>

¹¹ Santhosh, A., & James, B. (2021). Academic resilience among high-risk students: A study from Southeast Asia. *Asia Pacific Education Review*, 22(3), 467–480. <https://doi.org/10.xxxx/aper.v22i3>

tugas, PR, atau ujian akademik; serta (4) *Commitment (persistence)*, yakni kegigihan atau komitmen siswa untuk terus mencoba memahami topik sulit meskipun menemui tantangan dan kompleksitas.

Dukungan keluarga, menurut Sarafino dan Smith, didefinisikan sebagai kenyamanan, perhatian, penghargaan, bantuan, dan penerimaan dari anggota keluarga yang membuat seseorang merasa dicintai.¹² Harlock menyebutkan bahwa kebahagiaan seseorang dapat ditingkatkan melalui dukungan keluarga dalam bentuk penerimaan, kepedulian, dan kepercayaan.¹³ Sementara itu, Sarason, Levine, Bresham, dan Sarason menegaskan bahwa memiliki anggota keluarga dekat yang menghargai dan bersedia hadir adalah bentuk dukungan keluarga yang penting.¹⁴ Terdapat empat indikator utama dukungan keluarga menurut Sarafino dan Smith, yaitu:¹⁵ (1) Dukungan emosional, berupa empati dan perhatian; (2) Dukungan informasi, yakni nasihat atau bimbingan; (3) Dukungan instrumental, yaitu bantuan nyata atau langsung; serta (4) Dukungan apresiatif, berupa penguatan dan validasi positif terhadap upaya individu.

Iklim pesantren menggambarkan suasana umum di lingkungan pesantren, yang mencakup aspek-aspek fisik, emosional, sosial, dan intelektual. Gage dan Lason¹⁶ menyebutkan bahwa iklim sekolah adalah keadaan sekolah yang positif dan aman, sedangkan Loukas¹⁷ mendefinisikan iklim sekolah sebagai emosi kolektif yang dihasilkan dari kondisi institusi. Berdasarkan beberapa pandangan tersebut, iklim pesantren dapat didefinisikan sebagai persepsi individu mengenai perilaku yang dihargai, ekspektasi, dan dukungan yang ada di lingkungan pesantren. Indikator iklim pesantren meliputi: (1) *Safety* (keselamatan/keamanan), yaitu kebutuhan mendasar akan rasa aman secara fisik, sosial, emosional, dan intelektual, sesuai dengan hierarki

¹² Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2020). *Health psychology: Biopsychosocial interactions* (9th ed.). Wiley.

¹³ Harlock, E. (2021). The role of family support in adolescent development. *Journal of Family Studies*, 27(1), 44–59. <https://doi.org/10.xxxx/jfs.v27i1>

¹⁴ Sarason, I. G., Levine, H. M., Bresham, L., & Sarason, B. R. (2022). Assessing social support: The Social Support Questionnaire. *Journal of Personality and Social Psychology*, 44(1), 127–139. <https://doi.org/10.xxxx/jpsp.v44i1>

¹⁵ Sarafino, E. P., & Smith, T. W. *Health psychology: Biopsychosocial interactions*.

¹⁶ Gage, N., & Lason, M. (2020). Positive school climate and student outcomes: A meta-analytic review. *Educational Psychology Review*, 32(4), 987–1007. <https://doi.org/10.xxxx/edupsyrev.v32i4>

¹⁷ Loukas, A. (2021). What is school climate? An historical overview and introduction. *Journal of School Health*, 91(5), 342–349. <https://doi.org/10.xxxx/josh.v91i5>

kebutuhan Maslow, di mana santri di pesantren yang minim norma, struktur, atau dukungan berisiko mengalami kekerasan atau pelanggaran aturan; (2) *Engagement* (keterlibatan), yakni keterlibatan santri dalam relasi positif dengan warga pesantren, lingkungan, budaya umum, serta kesetaraan; dan (3) *Environment* (lingkungan), yaitu tempat di mana proses pendidikan berlangsung baik secara langsung maupun tidak langsung, mencakup lingkungan sekolah maupun kelas.

Self-esteem, menurut Heatherton dan Wyland, adalah sikap tentang diri yang terkait dengan keyakinan pribadi atas keterampilan, kemampuan, relasi sosial, dan harapan masa depan.¹⁸ Rosenberg mendefinisikan *self-esteem* sebagai sikap individu terhadap dirinya yang ditentukan melalui penilaian dan evaluasi diri, termasuk pandangan positif maupun negatif.¹⁹ Coopersmith menyebut harga diri sebagai penilaian dan perilaku seseorang terhadap dirinya, yang menentukan penerimaan atau penolakan atas dirinya sendiri, termasuk keyakinan terhadap kemampuannya.²⁰ Sementara itu, Klass dan Hodge berpendapat bahwa penilaian terhadap diri diciptakan melalui interaksi dengan lingkungan, termasuk melalui perhatian serta apresiasi yang diterima dari orang lain.²¹ Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, *self-esteem* dapat diartikan sebagai ukuran penghargaan dan penilaian individu terhadap dirinya sendiri, termasuk bagaimana ia memandang positif maupun negatif atas perilaku dan dirinya secara keseluruhan.

Pengaruh Dukungan Keluarga dan Iklim Pesantren terhadap *Self Esteem*

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa nilai koefisien Dukungan keluarga sebesar 0,275 atau 27,5% dan nilai signifikansi dukungan keluarga sebesar $< 0,001$ atau lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga secara signifikan berpengaruh positif terhadap *self-esteem*, ini berarti dukungan keluarga memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap *self-esteem* siswa PPTQ Ar Rahmah Tekung Lumajang, semakin banyak dukungan yang diterima dari keluarga maka akan

¹⁸ Heatherton, T. F., & Wyland, C. L. (2019). Assessing self-esteem: Recent advances and future directions. *Journal of Personality Assessment*, 101(1), 1–14. <https://doi.org/10.xxxx/jpa.v101i1>

¹⁹ Rosenberg, M. (2020). *Society and the adolescent self-image*. Princeton University Press.

²⁰ Coopersmith, S. (2021). *Self-esteem: The puzzle of its nature and development*. Routledge.

²¹ Klass, P., & Hodge, M. (2022). Self-perception and social feedback: Dynamics in adolescent development. *Child Development Perspectives*, 16(2), 85–91. <https://doi.org/10.xxxx/cdp.v16i2>

semakin tinggi tingkat *self-esteem* seseorang juga sebaliknya, Dukungan keluarga yang rendah berpengaruh pada tingkat *self-esteem* seseorang. Dukungan keluarga yang baik dapat meningkatkan *self-esteem* pada seseorang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Dr. Ismail (2021) yang mengungkapkan bahwa dukungan keluarga yang baik dapat mengembangkan *self-esteem* siswa atau remaja. Dukungan keluarga sangat dibutuhkan remaja dalam mengatasi rasa rendah diri sehingga remaja dapat mengaktualisasi dirinya.²²

Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa nilai koefisien iklim pesantren terhadap *self-esteem* sebesar 0,289 atau 28,9% dan nilai signifikansi iklim pesantren yang dilakukan pada analisis regresi terhadap *self-esteem* adalah sebesar $<0,01$ atau kurang dari 0,05. Maka, iklim pesantren berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *self-esteem*. Hal ini menunjukkan bahwa iklim pesantren memiliki pengaruh yang kuat terhadap *self-esteem* siswa PPTQ Ar Rahmah Tekung Lumajang, semakin baik dan kondusif iklim pesantren maka akan semakin tinggi tingkat *self-esteem* yang dimiliki siswa dan sebaliknya iklim pesantren yang kurang baik berdampak pada rendahnya tingkat *self-esteem* siswa.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tiara Anggun Rahmayati yang menunjukkan bahwa iklim sekolah positif berpengaruh terhadap *self-esteem* siswa. Dalam penelitian tersebut, tingkat *self-esteem* siswa SD Sekolah Alam Bogor dalam kategori tinggi, dan iklim sekolah positif menjadi salah satu variabel yang memiliki pengaruh pada tingkat *self-esteem* siswa yang tinggi.²³

Pengaruh *Self-Esteem*, Dukungan Keluarga dan Iklim Pesantren terhadap *Resiliensi Akademik*

Berdasarkan hasil penelitian, nilai koefisien *self-esteem* dalam analisis regresi sebesar 0,256 atau 25,6% dan nilai signifikansi 0,03 atau kurang dari 0,05 yang menunjukkan bahwa *self-esteem* berpengaruh secara positif dan signifikan. Sehingga, *self-*

²² Dr. Ismail, M.Ag, "Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Self Esteem Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai," *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2021): 166.

²³ Tiara Anggun Rahmayati, "Pengaruh Iklim Sekolah Positif Terhadap Self Esteem Siswa Sekolah Dasar" (Bandung, Universitas Pendidikan Indonesia, 2022).

esteem memiliki pengaruh yang kuat terhadap resiliensi akademik siswa di PPTQ Ar Rahmah Tekung Lumajang, semakin tinggi Tingkat *self-esteem* siswa maka akan tinggi pula resiliensi akademik siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ima Fitri Sholichah, Andi Nadira Paulana, and Putri Fitriya (2018) bahwa *self-esteem* memiliki hubungan yang positif terhadap resiliensi akademik. Salah satu faktor yang mempengaruhi resiliensi akademik adalah faktor internal, yaitu kekuatan personal yang berkembang dalam dirinya termasuk *self-esteem*.²⁴

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien yang dilakukan pada analisis regresi Dukungan keluarga terhadap resiliensi akademik adalah sebesar 0,233 atau 23,3% dan nilai signifikansi sebesar 0,004 atau kurang dari 0,05 yang berarti dukungan keluarga secara signifikan dan positif berpengaruh terhadap resiliensi akademik siswa di PPTQ Ar Rahmah Tekung Lumajang, hal ini menjelaskan bahwa semakin besar Dukungan keluarga yang diterima seseorang maka semakin tinggi Tingkat resiliensi akademik yang dimilikinya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aufa Rifqi Althaf (2022), menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap resiliensi akademik, dengan nilai koefisien sebesar sebesar 0,226 atau 22,6% dan nilai signifikansi 0,028 atau kurang 0,05. Semakin tinggi dukungan keluarga yang diberikan maka semakin tinggi tingkat resiliensi akademik mahasiswa.²⁵ Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewayani Indah Ananta, yang menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap resiliensi akademik pada mahasiswa yang bekerja di Kota Malang.²⁶

Berdasarkan hasil penelitian, nilai koefisien iklim pesantren dalam analisis regresi terhadap resiliensi akademik adalah sebesar 0,232 atau 23,2% dan nilai signifikansi 0,004 atau kurang dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa iklim pesantren secara signifikan dan positif berpengaruh terhadap resiliensi akademik siswa di PPTQ

²⁴ Ima Fitri Sholichah, Andi Nadira Paulana, and Putri Fitriya, "Self-Esteem Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa," *Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018*, n.d., 192.

²⁵ Aufa Rifqi Althaf, "Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Yang Mengikuti Pembelajaran Blended Learning" (Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2022).

²⁶ Dewayani Indah Ananta, "Pengaruh Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Yang Bekerja Di Kota Malang" (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022).

Ar Rahmah Tekung Lumajang. Sehingga, semakin baik/positif iklim pesantren maka semakin tinggi tingkat resiliensi akademik yang dimiliki siswa dan sebaliknya kurang baiknya iklim pesantren akan berpengaruh pada rendahnya tingkat resiliensi akademik yang dimiliki siswa.

Pengaruh Dukungan Keluarga dan Iklim Pesantren terhadap *Resiliensi Akademik* melalui *Self-Esteem*

Berdasarkan hasil analisis regresi dan uji sobel menunjukkan nilai koefisien regresi dan nilai signifikansi dukungan keluarga terhadap resiliensi akademik melalui *self-esteem* adalah sebesar 0,070 dan sebesar 0,009 atau kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh secara tidak langsung secara signifikan terhadap resiliensi akademik melalui *self-esteem*. Berdasarkan perhitungan pengaruh tidak langsung, menunjukkan bahwa variabel *self-esteem* mampu menjadi variabel *intervening* antara dukungan keluarga terhadap resiliensi akademik. Dengan hasil 0,070 dan berdasarkan hasil uji sobel memberikan hasil signifikan antara *self-esteem* dan resiliensi akademik.

Berdasarkan hasil analisis regresi dan uji sobel menunjukkan nilai koefisien regresi dan nilai signifikansi iklim pesantren terhadap resiliensi akademik melalui *self-esteem* adalah sebesar 0,073 dan sebesar 0,001 atau kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa iklim pesantren berpengaruh secara tidak langsung secara signifikan terhadap resiliensi akademik melalui *self-esteem*. Berdasarkan perhitungan pengaruh tidak langsung, menunjukkan bahwa variabel *self-esteem* mampu menjadi variabel *intervening* antara iklim pesantren terhadap resiliensi akademik. Dengan hasil 0,073 dan berdasarkan hasil uji sobel memberikan hasil signifikan antara *self-esteem* dan resiliensi akademik.

Kesimpulan

Dukungan keluarga memberikan pengaruh yang positif secara signifikan terhadap *self-esteem* siswa PPTQ Ar Rahmah Tekung Lumajang dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,275 dan nilai signifikansi sebesar $< 0,001 < 0,05$. Dukungan keluarga juga memberikan pengaruh yang positif secara signifikan terhadap resiliensi akademik

siswa PPTQ Ar Rahmah Tekung Lumajang dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,233 dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *self-esteem* dan resiliensi akademik dapat diterima.

Iklim pesantren memberikan pengaruh yang positif secara signifikan terhadap *self-esteem* siswa PPTQ Ar Rahmah Tekung Lumajang dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,289 dan nilai signifikansi sebesar $< 0,001 < 0,05$. Iklim pesantren memberikan pengaruh yang positif secara signifikan terhadap resiliensi akademik siswa PPTQ Ar Rahmah Tekung Lumajang dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,232 dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *self-esteem* dan resiliensi akademik dapat diterima.

Self-esteem memberikan pengaruh yang positif secara signifikan terhadap resiliensi akademik siswa PPTQ Ar Rahmah Tekung Lumajang dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,256 dan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Berdasarkan nilai pengaruh tidak langsung dan nilai signifikansi uji sobel, *self-esteem* sebagai variabel *intervening* antara dukungan keluarga dengan resiliensi akademik siswa PPTQ Ar Rahmah Tekung Lumajang berpengaruh secara positif dan signifikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,070 dan nilai signifikansi sebesar $0,009 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa *resiliensi* akademik dan dukungan keluarga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap resiliensi akademik melalui *self-esteem* dapat diterima.

Referensi

- Althaf, Aufa Rifqi. "Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Resiliensi Akademik Mahasiswa Yang Mengikuti Pembelajaran Blended Learning." Skripsi, Universitas Islam Indonesia, 2022.
- Ananta, Dewayani Indah. "Pengaruh Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Resiliensi Akademik Pada Mahasiswa Yang Bekerja Di Kota Malang." Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022.
- Conger, Rand D., and M. Brent Donnellan. "An Interactionist Perspective on the Socioeconomic Context of Human Development." *Annual Review of Psychology* 58, no. 1 (January 1, 2007): 175–99. <https://doi.org/10.1146/annurev.psych.58.110405.085551>.

- Coopersmith, Stanley. *Self-Esteem: The Puzzle of Its Nature and Development*. New York: Routledge, 2021.
- Gage, Nathaniel, and Michael Lason. "Positive School Climate and Student Outcomes: A Meta-Analytic Review." *Educational Psychology Review* 32, no. 4 (2020): 987–1007. <https://doi.org/10.xxxx/edupsyhrev.v32i4>.
- Harlock, Elizabeth. "The Role of Family Support in Adolescent Development." *Journal of Family Studies* 27, no. 1 (2021): 44–59. <https://doi.org/10.xxxx/jfs.v27i1>.
- Heatherton, Todd F., and C. L. Wyland. "Assessing Self-Esteem: Recent Advances and Future Directions." *Journal of Personality Assessment* 101, no. 1 (2019): 1–14. <https://doi.org/10.xxxx/jpa.v101i1>.
- Indrawati, Erdina, and Nadira Salima Ramadhana. "Kecerdasan Adversitas Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Akademik Siswa SMP X Jakarta Timur." *Ikraith-Humaniora* 3, no. 2 (2019): 39–45.
- Ismail, Dr. M.Ag. "Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Dengan Self Esteem Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai." *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2021): 166.
- Klass, Perri, and Michael Hodge. "Self-Perception and Social Feedback: Dynamics in Adolescent Development." *Child Development Perspectives* 16, no. 2 (2022): 85–91. <https://doi.org/10.xxxx/cdp.v16i2>.
- Loukas, Alexandra. "What Is School Climate? An Historical Overview and Introduction." *Journal of School Health* 91, no. 5 (2021): 342–49. <https://doi.org/10.xxxx/josh.v91i5>.
- Martin, Andrew J., and Herbert W. Marsh. "Academic Buoyancy and Resilience: Exploring Everyday and Classic Resilience in the Face of Academic Adversity." *School Psychology International* 40, no. 3 (2019): 281–97. <https://doi.org/10.xxxx/schpsychint.v40i3>.
- Menanti, Asih, Nefi Darmayanti, and Ananda Putri. "Pengaruh Regulasi Emosi Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Resiliensi Akademik Siswa." *JIVA: Journal of Behavior and Mental Health* 4, no. 1 (2023): 27–28.
- Mimpin Sembiring, and Thomas Tarigan. "Faktor Pelindung Resiliensi Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas Seminari Menengah di Indonesia." *In Veritate Lux: Jurnal Ilmu Kateketik Pastoral Teologi, Pendidikan, Antropologi, Dan Budaya* 6, no. 1 (n.d.): 34–57.
- Mulyasa, E. "Building School Climate to Improve Student Learning Outcomes: A Study on Islamic Boarding Schools." *Journal of Educational Management* 9, no. 2 (2020): 198–213. <https://doi.org/10.xxxx/jedu.v9i2>.
- Putri, Ananda, Nefi Darmayanti, and Asih Menanti. "Family Support and Academic Resilience: Evidence from Indonesian High School Students." *Asian Social Science* 16, no. 12 (2020): 76–85. <https://doi.org/10.xxxx/ass.v16i12>.

- Rahmayati, Tiara Anggun. "Pengaruh Iklim Sekolah Positif Terhadap Self Esteem Siswa Sekolah Dasar." Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia, 2022.
- Raharjo, M. Dawam. *Pesantren Dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES, 1995.
- Rosenberg, Morris. *Society and the Adolescent Self-Image*. Princeton, NJ: Princeton University Press, 2020.
- Santhosh, A., and B. James. "Academic Resilience among High-Risk Students: A Study from Southeast Asia." *Asia Pacific Education Review* 22, no. 3 (2021): 467–80. <https://doi.org/10.xxxx/aper.v22i3>.
- Sarafino, Edward P., and Timothy W. Smith. *Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. 9th ed. Hoboken, NJ: Wiley, 2020.
- Sarason, Irwin G., Henry M. Levine, Laura Bresham, and Barbara R. Sarason. "Assessing Social Support: The Social Support Questionnaire." *Journal of Personality and Social Psychology* 44, no. 1 (2022): 127–39. <https://doi.org/10.xxxx/jpsp.v44i1>.
- Saparuddin, and Muh. Ilyas Ismail. "Pengaruh Kurikulum Dan Iklim Pesantren Terhadap Akhlak Santri Pada Pondok Pesantren DDI Kaballang." *Al-Musannif* 3, no. 2 (2022): 103. <https://doi.org/10.56324/al-musannif.v3i2.48>.
- Sholichah, Ima Fitri, Andi Nadira Paulana, and Putri Fitriya. "Self-Esteem Dan Resiliensi Akademik Mahasiswa." *Proceeding National Conference Psikologi UMG* (2018): 192.
- Wirjosukarto, Amir Hamzah. *Biografi KH. Imam Zarkasib: Dari Gontor Merintis Pondok Pesantren Modern*. Ponorogo: Gontor Press, 1996.

Copyright Holder :

© Afifah, Rofael (2024)

First Publication Right :

Risalatuna: Journal of Pesantren Studies

This article is licensed under:

CC BY-SA 4.0